



Kinerja Mahasiswa PMM Bina Desa dalam Program Digitalisasi Pariwisata dan UMKM di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi

Septian Agung Putra Kusuma*¹, Kalvin Edo Wahyudi²

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: 23041010117@student.upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 16, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted February 05, 2026

Available online February 05, 2026

Kata Kunci:

Kinerja Mahasiswa; PMM Bina Desa Jubung; Digitalisasi Pariwisata dan UMKM.

Keywords:

Student Performance; PMM Bina Desa Jubung; Tourism and MSMEs Digitalization.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Penelitian ini mengukur kinerja individu 20 mahasiswa Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa Bina Desa Jubung dalam pelaksanaan program digitalisasi pariwisata dan pemberdayaan UMKM Desa Jubung selama periode 10 Juli-10 September 2025. Kerangka pengukuran menggunakan teori kinerja Martoyo (2018) yang terdiri dari empat indikator: kualitas pekerjaan, jumlah/kuantitas pekerjaan, pengetahuan tentang pekerjaan, dan kemampuan berdiskusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert dengan 18 pernyataan/pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik presentase. Hasil menunjukkan skor rekapitulasi 1.329, menghasilkan presentase kinerja keseluruhan sebesar 67,2% yang tergolong baik. Dengan rincian dan sistem ranking: pengetahuan tentang pekerjaan 74,6% (tertinggi), jumlah/kuantitas pekerjaan 68,5%, kualitas pekerjaan 65%, dan kemampuan berdiskusi 62% (terendah). Temuan ini mengindikasikan bahwa tim PMM berhasil menyelesaikan luaran utama seperti digitalisasi pariwisata dan UMKM, meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan beban kerja ganda.

ABSTRACT

This study measures the individual performance of 20 PMM students involved in the digitalization of tourism and empowerment of MSMEs in Desa Jubung during July 10 – September 10, 2025. Performance was assessed using Martoyo's (2018) framework across four indicators: work quality, work quantity, job knowledge, and independence. Data were collected via an 18-item Likert questionnaire that passed validity and reliability tests, and were analyzed descriptively using percentage analysis. The aggregate score was 1,329, yielding an overall performance percentage of 67.2% categorized as good. Indicator breakdown: job knowledge 74.6% (highest), quantity of work 68.5%, quality of work 65%, and independence 62% (lowest). Results indicate the PMM team successfully delivered key outputs on tourism and MSMEs digitalization, despite time constraints and dual workloads.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) merupakan program yang diadakan untuk mahasiswa secara aktif bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mahasiswa yang dapat memberikan kontribusi dalam membangun atau memberdayakan suatu desa di Indonesia. Mahasiswa berperan penting sebagai pelaksana untuk mengidentifikasi masalah di desa, memberikan solusi, dan membekali masyarakat dengan keterampilan melalui

kegiatan seperti sosialisasi, pendampingan, dan pengembangan inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat, misalnya pada sektor pariwisata, UMKM, dan lain sebagainya. Program PMM ini, merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang merupakan konsep penting dan menjadi landasan bagi perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi dan tujuannya. Tri Dharma terdiri dari tiga elemen utama yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Alyanur, 2024).

Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) merupakan salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, yang tercantum di dalam salah satu elemen Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan di masyarakat lainnya, dengan perbedaan budaya, dan menerapkan tata krama yang baik, serta menggali potensi desa untuk merancang dan mengimplementasikan program yang relevan berdasarkan keilmuan yang dimiliki. PMM dilaksanakan di berbagai wilayah, terutama desa-desa yang membutuhkan pendampingan, dan seringkali dilakukan secara lintas jurusan agar pendekatan yang diterapkan lebih nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan praktis dan kepemimpinan, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial dan kemampuan bekerja sama lintas disiplin.

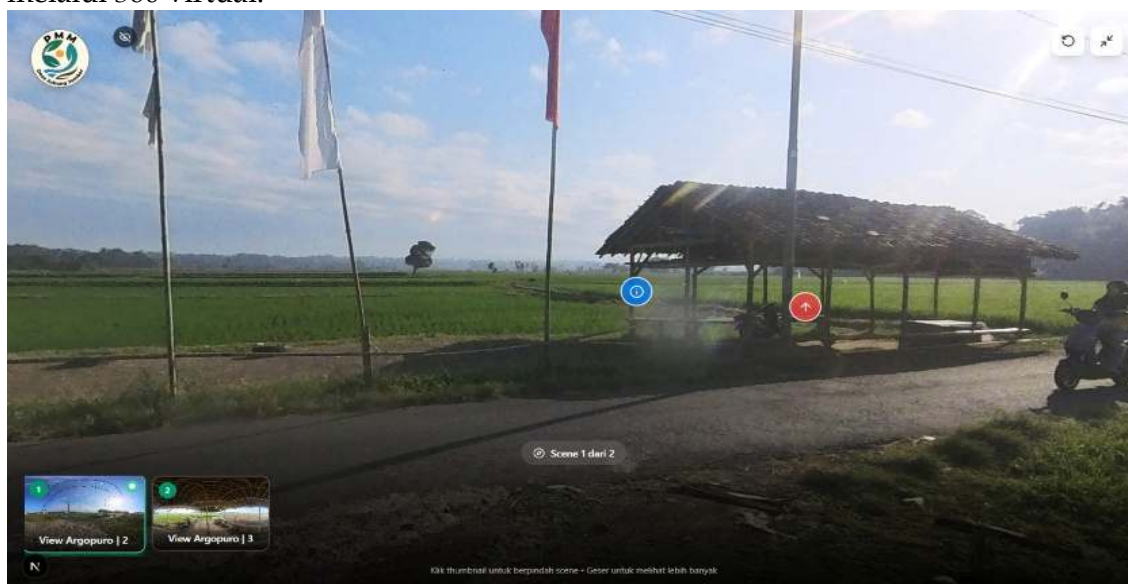
Kabupaten Jember, dengan kekayaan potensi alam dan budayanya, merupakan salah satu wilayah yang sedang gencar mendorong pengembangan sektor pariwisata dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai lokomotif perekonomian lokal. Salah satunya adalah Desa Jubung, yang menjadi lokasi PMM Bina Desa UPN "Veteran" Jawa Timur. Desa Jubung merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember, Kecamatan Sukorambi, yang memiliki 3 Dusun dan 9 Rukun Warga (RW), diantaranya RW 1 - 4 yang merupakan bagian dari Dusun Krajan, RW 5 - 7 bagian Dusun Darungan, dan 8 - 9 bagian dari Dusun Utara atau Lor. Desa Jubung menyimpan potensi pengembangan pariwisata, karena terdapat suatu daerah yang dapat memandangi megah dan indah Gunung Argopuro. Selain itu, juga terdapat banyak UMKM yang masih aktif dan perlu di dukung penuh dalam pengembangannya. Namun, potensi ini terhalang oleh keterbatasan dalam kapabilitas digital, sumber daya manusia (SDM), dan tata kelola administrasi publik.

Secara spesifik, Desa Jubung menghadapi tantangan kebutuhan teknis untuk membangun digitalisasi pengembangan dan pengiklanan pariwisata, serta platform e-commerce untuk UMKM. Selain itu, kebutuhan manajerial untuk legalitas, branding produk UMKM, dan kebutuhan administratif untuk UMKM masih sangat diperlukan di Desa Jubung. Adapun kebutuhan di Kantor Desa Jubung masih memiliki keterbatasan dalam kurangnya kuantitas sumber daya manusia yang bertugas, sehingga membutuhkan peningkatan efisiensi pelayanan di Kantor Desa Jubung. Oleh karena itu, tim PMM Bina Desa UPN "Veteran" Jawa Timur yang terdiri dari 21 mahasiswa dari tiga prodi, Administrasi Publik, Manajemen, dan Informatika, diyakini menjadi konfigurasi yang paling tepat untuk menghadapi kompleksitas masalah ini.

Lebih dari sekadar mencapai output atau luaran program, namun di dalam lingkungan Desa Jubung dengan dinamika agenda harian yang padat, seperti

kegiatan Intensif Layanan Primer (ILP), Posyandu Lansia Karang Werda, PKK, dan masih banyak kegiatan di Desa Jubung, menjadi sebuah laboratorium sosial yang menguji secara langsung kinerja mahasiswa berdasarkan kriteria kualitas pekerjaan dalam solusi digital, jumlah pekerjaan dalam menghadapi beban kerja ganda, pengetahuan tentang pekerjaan terhadap isu-isu desa, dan kemampuan berdiskusi dalam mengatasi tantangan kolaborasi antar-prodi. Konfigurasi multidisiplin ini merupakan respons terhadap sifat masalah yang dihadapi oleh Desa Jubung. Tantangan desa dalam mencapai suatu desa yang berdaya tidak hanya berkisar pada kemampuan teknis pembuatan website, tetapi juga pada strategi keberlanjutan pengelolaan digitalisasi pariwisata dan bisnis UMKM. Keterlibatan tim multidisiplin ini menjadi urgensi yang tidak terhindarkan, sekaligus menjadi arena uji coba yang kompleks bagi kinerja mahasiswa di lapangan.

Masing – masing program studi di PMM Bina Desa memiliki urgensinya saat melakukan pemberdayaan di Desa Jubung. Mahasiswa dari Program Studi Informatika memegang peranan krusial dalam memenuhi luaran utama program, yaitu digitalisasi wisata dan UMKM. Mereka berfokus pada pembangunan infrastruktur digital, termasuk perancangan, pengembangan, dan implementasi website terintegrasi yang mampu menampung informasi pariwisata dan fungsi e-commerce bagi produk-produk UMKM lokal. Selain itu, inisiatif pembuatan virtual tour destinasi wisata desa merupakan proyek teknis yang sangat baik, karena dapat membawa masyarakat luar Desa Jubung merasakan bagaimana kondisi lingkungan melalui 360 virtual.



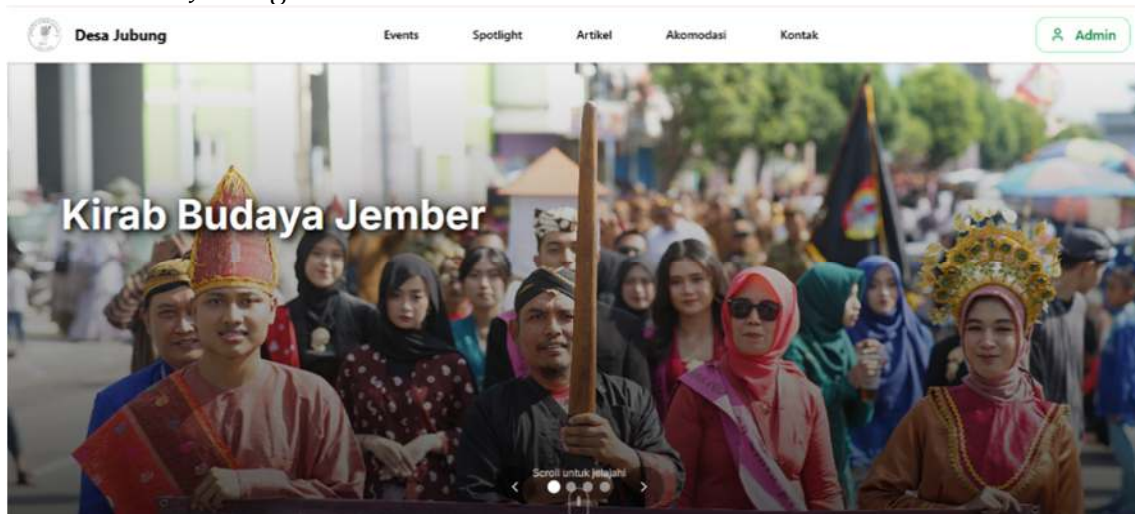
Gambar 1. Tampilan website virtual 360

Sumber: virtualltour.wisatajubung.com (2025)

Sementara itu, Mahasiswa dari Program Studi Manajemen fokus pada aspek keberlanjutan ekonomi dan branding komunitas UMKM. Di Desa Jubung, peran mereka meliputi asistensi penyusunan Business Model Canvas (BMC) untuk meningkatkan pemahaman strategi bisnis, bantuan pengurusan aspek legalitas kritis seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), serta perancangan visual seperti logo dan banner yang profesional. Tidak hanya itu, Mahasiswa dari Program Studi

Administrasi Publik memiliki peran unik sebagai jembatan integrasi program PMM dengan tata kelola desa, serta memastikan program memiliki legitimasi dan dampak berkelanjutan dalam konteks pelayanan publik.

Dalam pelaksanaannya, ketiga program studi ini saling bekerja sama sebagai tim dengan mengerjakan program kerja utama PMM, salah satunya adalah program pemberdayaan digitalisasi pariwisata dan UMKM di Desa Jubung. Tim PMM dibagi menjadi beberapa penanggung jawab untuk pengisian dan pemrograman website. Secara langsung website ini diprogram oleh mahasiswa Informatika yang lebih menguasai pembuatan website, dan tim yang lain membantu dalam pengisian data di dalam website, selain itu juga dapat memberikan masukan atau evaluasi terkait tampilan website, supaya mempermudah masyarakat Jubung saat mengakses website Desa Jubung.



Gambar 2. Halaman utama website desa jubung

Sumber: website.desajubung.com (2025)

Selain dari program yang dibentuk oleh mahasiswa yang menyesuaikan keadaan di Desa Jubung, mahasiswa PMM juga sering kali mengikuti penyelenggaraan program yang diadakan oleh Desa Jubung selama dua bulan penuh. Diantaranya adalah Kirab Budaya Jember, Tajemtra 2025, Kegiatan Kemerdekaan di Desa, Penyelenggaraan Intensif Layanan Primer (ILP), Posyandu Lansia, Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang), dan berbagai program yang diadakan oleh Desa Jubung.

Sinergi dan kompleksitas yang dilakukan oleh tim PMM Bina Desa Jubung selama dua bulan di Desa Jubung, merupakan bukti nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Namun, dalam pelaksanaannya, muncul pertanyaan bagaimana kinerja mahasiswa ini dapat diukur dan dipertanggungjawabkan secara akademis? Dalam banyak literatur Pengabdian kepada Masyarakat, evaluasi sering kali cenderung berfokus pada luaran fisik (misalnya, website yang berfungsi atau jumlah jurnal yang telah terbit), sementara aspek kinerja individu dan proses pelaksanaan mahasiswa sebagai agen pelaksana kerap terabaikan. Padahal, kinerja adalah inti dari keberhasilan jangka panjang, yang mencerminkan efektivitas mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, menunjukkan inisiatif, dan menjaga kualitas pekerjaan di bawah tekanan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak

akan berhenti pada deskripsi program yang telah dicapai oleh mahasiswa PMM Desa Jubung, melainkan akan melangkah lebih lanjut dengan mengukur kinerja individu mahasiswa PMM secara terstruktur.

Akar dari keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan di Desa Jubung, baik itu program mandiri dari PMM Bina Desa Jubung maupun program yang diadakan oleh Desa Jubung sendiri, berada pada kinerja individual dari setiap mahasiswa sebagai pelaksana program. Kinerja individual, dalam konteks ini, tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis seorang mahasiswa Informatika dalam coding, mahasiswa manajemen di dalam kepengurusan perekonomian, ataupun kemampuan seorang mahasiswa Administrasi Publik dalam mengurus pelayanan sosial. Lebih jauh, kinerja individual adalah bentuk dari inisiatif, disiplin, kontribusi spesifik, serta kemampuan adaptasi yang ditunjukkan oleh masing-masing dari 21 anggota tim PMM.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya (Jannah et al., 2021). Penelitian ini akan berfokus terhadap bagaimana mahasiswa PMM Bina Desa Jubung melakukan tugas pokok dan fungsinya dalam pemberdayaan desa melalui program digitalisasi. Dan secara umum, perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, analitik data, dan teknologi lainnya akan memiliki dampak besar pada kinerja pegawai (Lestari, 2023).

Dalam konteks PMM Bina Desa Jubung, kinerja organisasi bergantung dari kinerja individu, sehingga seorang pemimpin tidak dapat mengabaikan perlunya mengetahui karakteristik individual di dalam tim (Tewal et al., 2017). Dalam lingkungan kerja tim multidisiplin yang mandiri, kinerja individu menjadi variabel penentu seberapa baik mahasiswa mampu mengelola beban kerja ganda mereka dan mengatasi tantangan di lapangan (Sjahrudin et al., 2024). Buku Kinerja Pegawai (Huseno, 2016) menjelaskan bahwa Kinerja seseorang merupakan hal yang bersifat individual, karena setiap individu mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.

Penelitian ini secara tegas memilih kerangka Teori Kinerja Martoyo (2018) sebagai alat ukur utama. Martoyo memberikan pandangan komprehensif bahwa kinerja tidak dapat diukur hanya dari hasil kuantitatif, melainkan harus mencakup empat elemen krusial yang sangat relevan dengan tuntutan lapangan PMM, seperti kualitas pekerjaan, jumlah pekerjaan, pengetahuan tentang pekerjaan, dan kemampuan berdikari Martoyo (2018), dalam buku (Ratnasari et al., 2020).

Kualitas Pekerjaan, Indikator ini mengukur tingkat kesempurnaan atau hasil kerja yang dicapai mahasiswa, serta kesesuaiannya dengan standar dan tujuan yang ditetapkan, yaitu target capaian pemenuhan program dan kesesuaiannya dengan kebutuhan desa (Martoyo, 2018). Dalam hal ini, PMM Desa Jubung, kualitas pekerjaan mahasiswa diuji pada hal-hal teknis yang menuntut akurasi yang cukup tinggi, dinilai dari kelengkapan data, akurasi informasi, dan ketepatan waktu. Bagi prodi Informatika, ini berarti fungsionalitas dan desain antarmuka website dan virtual tour harus berjalan dengan baik atau tidak adanya bug dan responsif. Bagi prodi Administrasi Publik, kualitas pekerjaan diukur dari ketepatan dan akuntabilitas pendataan DTKS dan Bansos. Sementara bagi prodi Manajemen,

kualitas diukur dari branding yang profesional dan legalitas UMKM yang tuntas. Selain itu, dalam mencapai pemenuhan program yang dijalankan.

Jika kinerja berdasarkan hasil, maka yang dilihat adalah jumlah kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh seseorang (Ratnasari et al., 2020). Diukur dari total waktu dan kehadiran yang didedikasikan oleh mahasiswa, yang mencerminkan disiplin kerja (Yani et al., 2023). Jumlah Pekerjaan juga diukur melalui volume output pekerjaan yang diselesaikan oleh mahasiswa PMM Bina Desa Jubung dalam periode waktu tertentu, yaitu masa pelaksanaan selama dua bulan (Sari et al., 2021). Hal ini mencakup keseimbangan antara pelaksanaan program utama dalam pembuatan digitalisasi pariwisata dan UMKM, program tambahan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan rutin program desa.

Pengetahuan tentang Pekerjaan mengukur kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap tugas, prosedur, dan isu-isu kontekstual di Desa Jubung. Dalam program multidisiplin, Pengetahuan tentang Pekerjaan sangat menentukan daya tanggap (*responsiveness*) mahasiswa (Puteri & Sari, 2023). Dalam hal ini, mahasiswa PMM harus memahami bagaimana permasalahan atau kebutuhan dari Desa Jubung, sebagai latar belakang pembentukan Program utama dan tambahan PMM Bina Desa Jubung. Indikator ini memastikan bahwa solusi yang diberikan mahasiswa didasarkan pada landasan ilmiah dan pengetahuan prosedural yang kuat, bukan sekadar asumsi di lapangan.

Kemampuan Berdikari, Indikator ini merupakan kunci dimensi perilaku bagi mahasiswa PMM Bina Desa Jubung. Kemampuan Berdikari mengukur tingkat inisiatif, adaptabilitas, dan kemandirian mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan masalah tanpa selalu bergantung pada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atau perangkat desa. Dalam tim PMM yang sinergis, indikator ini diuji dari seberapa baik setiap individu dapat berkoordinasi dengan prodi lain dan seberapa cepat mereka mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lapangan yang seringkali tidak terprediksi. Kemampuan Berdikari adalah faktor esensial yang memediasi lingkungan kerja yang kompleks terhadap kinerja individu (Yani et al., 2023).

Dengan merujuk pada kerangka Martoyo (2018), penelitian ini dapat memberikan gambaran yang terukur dan objektif mengenai bagaimana mahasiswa PMM Bina Desa Jubung, dengan latar belakang yang berbeda, namun mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dan mengukur sejauh mana tingkat kinerja individual yang ditunjukkan telah berkontribusi pada pencapaian pelaksanaan dan keberhasilan program di Desa Jubung.

2. METODE

Penelitian ini berbasis penelitian dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif untuk mengukur tingkat kinerja mahasiswa PMM Bina Desa Jubung terhadap pelaksanaan program utama PMM, program tambahan, dan program yang diadakan oleh Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Dengan menggunakan teori kinerja Martoyo (2018) dan data yang terkumpul berupa presensi kehadiran, penulis dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa PMM Bina Desa Jubung, dan menggambarkan bagaimana tingkat kinerja mahasiswa dalam memenuhi kategori presentase.

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada 20 mahasiswa PMM Bina Desa Jubung selama masa pelaksanaan PMM dari tanggal 10 Juli 2025 hingga 10 September 2025. Dalam penelitian ini, kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan atau pernyataan yang terlampir di dalam *g-form* penyebaran kuesioner dan menggunakan skala likert. Sugiyono (2019:146), Skala Likert yang digunakan dalam kuesioner ini memiliki lima (5) pilihan jawaban, diantaranya:

1. Sangat Setuju dengan nilai 5
2. Cukup Setuju dengan nilai 4
3. Setuju dengan nilai 3
4. Kurang Setuju dengan nilai 2
5. Tidak Setuju dengan nilai 1.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner valid, karena nilai r terhitung $> r$ tabel (0,361). Uji reliabilitas juga menyatakan bahwa semua indikator reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif. Dalam menentukan Teknik analisis data statistic deskriptif, peneliti perlu menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti sebagai berikut:

1. Menghitung Skor Rekapitulasi Seluruh Quesioner
2. Menghitung Skor Minimal:
= Jumlah Kuesioner x Jumlah Pertanyaan x Skor Pilihan Terkecil
= $20 \times 18 \times 1$
= 360
3. Menghitung Skor Maksimal:
= Jumlah Kuesioner x Jumlah Pertanyaan x Skor Pilihan Terbesar
= $20 \times 18 \times 5$
= 1.800

4. Analisa Presentase:
$$\frac{(\text{Skor rekapitulasi} - \text{Skor minimal})}{(\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})} \times 100 \quad (1)$$

5. Kategori Presentase
0 - 19 = kinerja tidak baik
20 - 39 = kinerja kurang baik
40 - 59 = kinerja cukup baik
60 - 79 = kinerja baik
80 - 100 = kinerja sangat baik

Penarikan kesimpulan berdasarkan kategorisasi (Hardjati et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan 18 pertanyaan/pernyataan yang disebar ke seluruh mahasiswa PMM Bina Desa Jubung, dengan total 20 mahasiswa. Pembagian kuesioner diserahkan melalui *google form* yang telah terisi dengan lengkap oleh para responden. Data yang dikumpulkan juga telah diuji validitas dan reabilitasnya oleh peneliti dan sudah valid dan reliabel. Karena nilai r

terhitung > r tabel (0,361), dan menyatakan bahwa semua indikator reliabel dengan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Tabel. 1 Uji validitas data responden

Indikator	Item	r terhitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Pekerjaan	P1	0,443	0,361	Valid
	P2	0,738	0,361	Valid
	P3	0,584	0,361	Valid
	P4	0,486	0,361	Valid
Kuantitas /Jumlah Pekerjaan	P5	0,724	0,361	Valid
	P6	0,734	0,361	Valid
	P7	0,654	0,361	Valid
	P8	0,762	0,361	Valid
	P9	0,731	0,361	Valid
Pengetahuan Tentang Pekerjaan	P10	0,789	0,361	Valid
	P11	0,774	0,361	Valid
	P12	0,490	0,361	Valid
	P13	0,654	0,361	Valid
Kemampuan Berdikari	P14	0,723	0,361	Valid
	P15	0,757	0,361	Valid
	P16	0,800	0,361	Valid
	P17	0,780	0,361	Valid
	P18	0,738	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Hasil pengujian vasliditas memberikan pernyataan bahwa indikator yang diajukan untuk responden adalah valid, dikarenakan di tinjau dari hasil r hitung > r tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan/pertanyaan di dalam kuesioner peneliti bisa dikatakan layak sebagai instrumen dalam penelitian.

Gambar 3. Uji reabilitas data responden

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	20	100.0	.934	18
	Excluded ^a	0	.0		
	Total	20	100.0		

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Diolah melalui SPSS, 2025

Dari hasil pengolahan SPSS untuk uji reabilitas, dapat diketahui bahwa semua indikator pernyataan bisa dinyatakan reliabel karena sudah memenuhi nilai yang dinyatakan dengan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

Dalam menganalisis presentase kinerja, digunakan rumus sebagai berikut: "Analisis Presentase = ((Skor Rekapitulasi - Skor Minimal) : (Skor Maksimal - Skor Minimal)) x 100". Didalam penelitian ini, menggunakan skor 1 hingga 5, dimana skor 1 menunjukkan ketidak setujuan responden dan skor 5 merupakan skor pilihan terbesar dari responden yang sangat setuju dengan kuesioner. Semakin tinggi nilai presentase yang diperoleh, maka akan semakin baik pula kinerja individu

mahasiswa dalam pelaksanaan program utama PMM Bina Desa Jubung dalam digitalisasi pariwisata dan UMKM di Desa Jubung. Sebaliknya, semakin rendah nilai presentase yang diperoleh, maka tingkat kinerja individu mahasiswa dinilai buruk.

Skor rekap keseluruhan jawaban responden:

Jika dihitung berdasarkan angka yang telah ditentukan melalui skala likert, dengan masing - masing skor pada setiap jawaban. Maka skor rekap keseluruhan jawaban dari responden sebesar 1.329

Menghitung Skor Minimal:

$$\begin{aligned} &= \text{Jumlah Kuesioner} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Pilihan Terkecil} \\ &= 20 \times 18 \times 1 \\ &= 360 \end{aligned}$$

Menghitung Skor Maksimal:

$$\begin{aligned} &= \text{Jumlah Kuesioner} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Skor Pilihan Terbesar} \\ &= 20 \times 18 \times 5 \\ &= 1.800 \end{aligned}$$

Analisa Presentase:

$$\begin{aligned} &= ((\text{skor rekapitulasi} - \text{skor minimal}) : (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})) \times 100 \\ &= ((1.329 - 360) : (1.800 - 360)) \times 100 \\ &= (969) : (1.440) \times 100 \\ &= \underline{67,2\%} \end{aligned}$$

Kategori Presentase:

0 - 19	= kinerja tidak baik
20 - 39	= kinerja kurang baik
40 - 59	= kinerja cukup baik
<u>60 - 79</u>	= kinerja baik
80 - 100	= kinerja sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu mahasiswa PMM Bina Desa Jubung, pelaksanaan program utama PMM Bina Desa Jubung dalam digitalisasi pariwisata dan UMKM untuk Desa Jubung menunjukkan performa yang cukup bagus dengan hasil presentase 67,2% yang menduduki kategori **kinerja yang baik**. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar indikator kinerja individu pada pelaksanaan program digitalisasi pariwisata dan UMKM di Desa Jubung cukup memuaskan, dilihat dari banyaknya program yang berjalan, agenda desa yang di adakan, dan waktu pelaksanaan yang terbilang singkat (dua bulan).

Tingginya persentase kinerja tim secara keseluruhan pada angka tersebut tidak terlepas dari tantangan utama yang dihadapi mahasiswa PMM Bina Desa Jubung, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan selama dua bulan di tengah beban kerja ganda yang tinggi. Kinerja individu mahasiswa diuji secara intensif oleh tuntutan untuk menyeimbangkan penyelesaian program pengembangan website pariwisata dan UMKM, dengan partisipasi wajib dalam agenda rutin desa. Situasi ini secara langsung menguji pentingnya indikator Jumlah Pekerjaan dan Kemampuan Berdikari sebagai faktor yang menentukan keberhasilan.

Meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu yang ketat, tim PMM Bina Desa Jubung berhasil menyelesaikan dan menuntaskan program utama yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu digitalisasi pariwisata dan UMKM. Keberhasilan

ini ditandai dengan peluncuran website Desa Jubung yang telah terisi dengan berbagai data seperti pariwisata, event desa, akomodasi, dan profil UMKM Desa Jubung. Selain itu, kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian sosialisasi dan pelatihan kepada perangkat desa terkait penggunaan dan pemeliharaan website. Penyerahan guidebook admin website Desa Jubung yang berfungsi sebagai panduan operasional, diberikan kepada perangkat desa agar program digitalisasi dapat berlanjut secara mandiri. Namun, meskipun sudah menyerahkan website seutuhnya ke pihak perangkat Desa Jubung, mahasiswa PMM Desa Jubung tetap mengawasi penggunaan website untuk sementara waktu hingga perangkat desa Jubung mandiri dalam keberlanjutan digitalisasi pariwisata dan UMKM untuk kemajuan Desa Jubung.



Gambar 4. Sosialisasi dan penyerahan website Desa Jubung

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025

Penyelesaian program utama secara utuh sesuai dengan waktu yang ditetapkan ini menjadi bukti nyata tingginya produktivitas dan kualitas kinerja individu pada tim mahasiswa PMM Desa Jubung. Keberhasilan sosialisasi dan penyerahan website digitalisasi pariwisata dan UMKM Desa Jubung juga mengindikasikan tingginya pengetahuan tentang pekerjaan yang diterapkan mahasiswa, dengan memastikan keberlanjutan program setelah penerikan mahasiswa PMM Desa Jubung ke UPN Veteran Jawa Timur. Analisis lebih lanjut mengenai kinerja individual mahasiswa PMM ditinjau dari setiap dimensi Martoyo (2018) dapat dilihat berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi khusus tiap indikator

Indikator	Presentase	Kategori
Kualitas Pekerjaan	65%	Baik
Jumlah/Kuantitas Pekerjaan	68,5%	Baik
Pengetahuan Tentang Pekerjaan	74,6%	Baik
Kemampuan Berdikari	62%	Baik

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 2 mengenai hasil rekapitulasi khusus dari tiap indikator kinerja menurut Martoyo (2018), dapat dilihat bahwa seluruh indikator kinerja juga menunjukkan hasil dengan kategori baik. Dan di dalam pengolahan rekapitulasi khusus ini, kategori presentase indikator terbesar dihasilkan dari Pengetahuan Tentang Pekerjaan. Serta, indikator dengan presentase terkecil dihasilkan dari Kemampuan Berdikari. Berikut adalah gambaran tabel ranking atau urutan dari presentase terbesar, ke presentase terkecil pada tiap indikator Kinerja Martoyo (2018).

Tabel 3. Hasil ranking indikator kerja

Urutan	Indikator	Presentase
1	Pengetahuan Tentang Pekerjaan	74,6%
2	Jumlah/Kuantitas Pekerjaan	68,5%
3	Kualitas Pekerjaan	65%
4	Kemampuan Berdikari	62%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perbedaan yang jelas pada peringkat capaian kinerja antara keempat indikator. Indikator Pengetahuan tentang Pekerjaan menempati peringkat tertinggi dengan persentase 74,6%, sementara Kemampuan Berdikari berada pada peringkat terendah dengan persentase 62,0%. Meskipun seluruh indikator masih berada dalam kategori Kinerja Baik, urutan ini memberikan pandangan yang berbeda terhadap fokus keberhasilan tim.

Peringkat tertinggi yang ditempati oleh Pengetahuan tentang Pekerjaan menunjukkan bahwa tim PMM Bina Desa Jubung berhasil dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang dibutuhkan, meskipun berasal dari latar belakang program studi yang berbeda. Program inti PMM Bina Desa Jubung adalah digitalisasi yang menuntut pemahaman teknis dan prosedural yang menguji ketelitian serta pengetahuan mahasiswa yang adaptif. Sebaliknya, peringkat terendah pada Kemampuan Berdikari (62,0%) mengindikasikan bahwa di tengah keterbatasan waktu pelaksanaan PMM Bina Desa yang hanya dua bulan, ditambah dengan beban kerja ganda dari program tambahan dan agenda Desa Jubung, tim PMM cenderung mengandalkan koordinasi yang intens dan prosedur yang terstruktur, sehingga juga menekan inisiatif individu demi efisiensi pelaksanaan program dan agenda.

Dan untuk penjelasan pengukuran tiap indikator kinerja pegawai secara terperinci, khususnya digunakan untuk bahan evaluasi lanjutan dalam masa pelaksanaan PMM dengan kinerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala kinerja Martoyo (2018), yang terdiri dari 4 indikator, yaitu Kualitas Pekerjaan, Jumlah/Kuantitas Pekerjaan, Pengetahuan Tentang Pekerjaan, dan Kemampuan Berdikari.

Pengetahuan Tentang Pekerjaan (74,6%)

Pengetahuan tentang Pekerjaan mengukur kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap tugas, prosedur, dan isu-isu kontekstual di Desa Jubung. Dalam program multidisiplin, Pengetahuan tentang Pekerjaan sangat menentukan daya tanggap (*responsiveness*) mahasiswa (Puteri & Sari, 2023).

Indikator Pengetahuan tentang Pekerjaan memperoleh persentase tertinggi sebesar 74,6% dengan peringkat 1 di dalam penelitian pengukuran kinerja mahasiswa PMM Bina Desa Jubung. Hasil ini adalah refleksi nyata dari keberhasilan tim PMM dalam memenuhi tuntutan utama program, yaitu transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat desa. Skor tinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menguasai dan mengaplikasikan pengetahuan prosedural yang diperlukan untuk program utama, seperti teknis pembuatan website, proses pengurusan legalitas UMKM, atau analisis data. Selain itu, juga menunjukkan daya tanggap yang tinggi dalam menyerap informasi kontekstual dari perangkat desa dan menerjemahkannya menjadi solusi yang aplikatif (Puteri & Sari, 2023).

Keberhasilan ini dibuktikan secara konkret melalui penutupan program, yaitu sosialisasi terkait penggunaan website Desa Jubung dan penyerahan guidebook admin website kepada perangkat desa. Aksi ini menegaskan bahwa pengetahuan yang diakumulasi mahasiswa tidak hanya memadai untuk pelaksanaan, tetapi juga terstruktur dan cukup untuk diteruskan, memastikan keberlanjutan program digitalisasi setelah masa pelaksanaan PMM di Desa Jubung.

Jumlah/Kuantitas Pekerjaan (68,5%)

Jika kinerja berdasarkan hasil, maka yang dilihat adalah jumlah kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh seseorang. Diukur dari total waktu dan kehadiran yang didedikasikan oleh mahasiswa, yang mencerminkan disiplin kerja (Yani et al., 2023).

Indikator Jumlah/Kuantitas Pekerjaan memperoleh persentase 68,5% dan berada di peringkat kedua. Capaian ini menegaskan bahwa mahasiswa PMM menunjukkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi dalam menghadapi beban kerja ganda yang masif selama durasi program yang singkat (dua bulan).

Kinerja mahasiswa berdasarkan kuantitas yang tinggi, menunjukkan keberhasilan tim dalam menyeimbangkan dua tuntutan besar, yaitu program utama yang diselenggarakan oleh PMM Bina Desa Jubung dengan menyelesaikan volume output terukur yang signifikan seperti data DTKS, UMKM, konten website, proses legalitas, dan sosialisasi dalam dua bulan yang sangat terbatas. Selain itu, agenda rutin yang diadakan oleh desa mengundang mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa lainnya, seperti ILP, Posyandu Lansia, Musdes, Acara Kebudayaan Desa, dan agenda lainnya, yang semakin menambah beban waktu dan energi.

Skor 68,5% dengan kategori yang baik, membuktikan bahwa mahasiswa mampu mengelola waktu dengan efektif dan menunjukkan disiplin yang memadai untuk menyelesaikan banyak tugas dalam waktu yang terbatas (Sjahrudin et al., 2024) Ini menjadi faktor krusial dalam memastikan program utama digitalisasi dapat selesai tepat waktu dan tidak terhambat oleh agenda sampingan desa.

Kualitas Pekerjaan (65%)

Kualitas pekerjaan mengukur tingkat kesempurnaan atau hasil kerja yang dicapai mahasiswa, serta kesesuaiannya dengan standar dan tujuan yang ditetapkan, yaitu target capaian pemenuhan program dan kesesuaiannya dengan kebutuhan desa (Martoyo, 2018).

Indikator Kualitas Pekerjaan memperoleh persentase 65% dan berada di peringkat ketiga dengan kategori baik. Posisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kualitas output tim secara keseluruhan memuaskan dan layak, tekanan dari Kuantitas Pekerjaan yang tinggi dan keterbatasan waktu selama dua bulan mungkin sedikit menghambat pencapaian kualitas yang sempurna atau kategori sangat baik.

Kualitas Pekerjaan tim PMM Bina Desa Jubung telah teruji dan diakui efektif, terbukti dari keberhasilan pengoperasian dan pemberian website Desa Jubung yang telah terisi dengan keakuratan data yang berhasil diolah untuk kemajuan Desa Jubung. Namun, peringkat ketiga ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya sedikit kompromi atau inisiatif dalam menyelesaikan tugas akibat cepatnya proses yang dituntut. Meskipun demikian, Kualitas yang dicapai sudah memenuhi standar kelayakan, akuntabilitas yang tinggi, ketepatan waktu, dan berhasil mendukung keberlanjutan program desa.

Kemampuan Berdikari (62%)

Kemampuan Berdikari mengukur tingkat inisiatif, adaptabilitas, dan kemandirian mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan menyelesaikan masalah tanpa selalu bergantung pada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atau perangkat desa. Kemampuan Berdikari adalah faktor esensial yang memediasi lingkungan kerja yang kompleks terhadap kinerja individu (Yani et al., 2023).

Indikator Kemampuan Berdikari memperoleh persentase terendah dalam penelitian, dengan presentase 62,0%, yang menempati peringkat keempat, namun masih tetap dalam kategori yang baik. Peringkat ini merupakan temuan yang unik dalam konteks PMM. Secara teoritis, mahasiswa KKN/PMM dituntut memiliki kemandirian yang tinggi (Retnowati et al., 2023).

Rendahnya skor Kemampuan Berdikari ini tidak disebabkan oleh kurangnya inisiatif, melainkan oleh kompleksitas tantangan yang dihadapi dan urgensi koordinasi ketat yang dibutuhkan untuk mengatasinya. Salah satunya adalah tantangan program utama awal, dimana tujuan utama PMM adalah digitalisasi pariwisata. Namun, tim dihadapkan pada realitas bahwa Desa Jubung tidak memiliki objek pariwisata yang terdefinisi atau dikelola sama sekali. Situasi ini menuntut Kemampuan Berdikari yang luar biasa untuk beradaptasi, merumuskan ulang tujuan, dan menemukan solusi baru (Martoyo, 2018). Tim PMM Bina Desa Jubung secara mandiri melakukan pembentukan program ulang untuk beralih fokus, yaitu dengan membangun dan mengembangkan potensi UMKM serta mengidentifikasi potensi wisata alam yang dapat didigitalisasi dari nol.

Tantangan lintas budaya dan bahasa dialami oleh mahasiswa PMM Bina Desa Jubung, dimana mahasiswa harus berinteraksi langsung dengan masyarakat yang memiliki perbedaan budaya dan bahasa yang signifikan, di mana beberapa daerah masih didominasi oleh penggunaan Bahasa Madura dan beberapa masyarakat di Desa Jubung ada yang kurang memahami Bahasa Indonesia dengan baik. Adaptasi komunikasi dan metode pendekatan yang efektif tanpa bergantung pada bantuan pendamping eksternal merupakan ujian Kemampuan Berdikari bagi mahasiswa PMM dalam bersosial.

Kesiapan dan Keterbatasan Sumber Daya Manusia juga menjadi kendala bagi mahasiswa, karena seharusnya dalam pelaksanaan program semacam bina desa yang mengharuskan mahasiswa turun langsung ke masyarakat, sehingga idealnya

diperuntukkan bagi mahasiswa pasca semester 6 yang dianggap memiliki kesiapan akademik dan mental yang matang untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tim PMM Bina Desa Jubung yang baru menyelesaikan semester 4, harus menghadapi beban kerja yang sama dengan modal pengalaman, pengetahuan, dan kesiapan yang lebih rendah.

Meskipun dihadapkan pada hambatan, tim mampu beroperasi secara akuntabel dan tepat waktu, yang menunjukkan bahwa Kemampuan Berdikari tetap berfungsi sebagai kapasitas adaptif. Skor 62,0% hanya mencerminkan bahwa tingkat ketergantungan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) dan koordinasi intensif lebih menonjol daripada inisiatif individual, karena adanya risiko tinggi dalam mengambil keputusan mandiri di tengah adaptasi pelaksanaan semua program di Desa Jubung.

Oleh karena itu, skor 62,0% tidak diartikan sebagai ketidakmampuan berinisiatif, melainkan sebagai tantangan bagi tim untuk bekerja secara mandiri dan terkoordinasi secara ketat demi meminimalisir risiko kegagalan program di tengah tekanan yang dihadapi di Desa Jubung. Hal ini menjadikan Kemampuan Berdikari sebagai dimensi yang paling sulit dihadapi oleh mahasiswa PMM Desa Jubung dalam lingkungan kerja PMM yang padat, kolaboratif, dan dituntut untuk melakukan adaptasi program yang cepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja individual mahasiswa PMM Bina Desa Jubung berada pada kategori Kinerja Baik dengan persentase 67,2%. Nilai ini merupakan hasil kumulatif dari keberhasilan pelaksanaan program digitalisasi pariwisata dan UMKM di Desa Jubung dalam durasi waktu dua bulan yang terbilang singkat. Tingkat kinerja ini menegaskan bahwa tim PMM berhasil beroperasi secara efektif di tengah kondisi yang penuh tantangan. Analisis mendalam terhadap empat indikator kinerja Martoyo (2018), memberikan hasil tingkat kinerja mahasiswa PMM Bina Desa Jubung dengan hasil yang baik.

Peringkat Tertinggi di hasilkan oleh indikator Pengetahuan tentang Pekerjaan, dengan presentase 74,6% mengindikasikan bahwa kemampuan tim untuk mengakumulasi dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan teknis dan prosedural adalah kompetensi terkuat. Hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan program digitalisasi dapat berjalan secara utuh.

Peringkat Terendah yang dihasilkan oleh indikator Kemampuan Berdikari, dengan presentase 62,0% menarasikan intensitas tantangan adaptasi yang dihadapi tim mahasiswa PMM, mulai dari perubahan target program utama, kendala lintas budaya dan bahasa, hingga kesiapan SDM. Skor ini tidak mencerminkan kurangnya inisiatif, melainkan bukti bahwa untuk mengelola risiko program di tengah tekanan besar tersebut, tim harus memprioritaskan koordinasi terpusat dan prosedur yang cukup ketat sebagai mekanisme adaptif, sehingga menekan ruang gerak kemandirian individu.

Keberhasilan tim PMM Desa Jubung, yang diukur dengan Kinerja Baik 67,2%, adalah cerminan dari tingginya akuntabilitas dan kapasitas adaptif kolektif mahasiswa. Tim terbukti mampu menghadapi tekanan waktu dan beban kerja ganda, berhasil mewujudkan luaran program digitalisasi yang berkelanjutan, sekaligus membuktikan bahwa kerangka kinerja Martoyo (2018) efektif mengukur

performa dalam lingkungan pemberdayaan masyarakat yang dinamis, kompleks, dan menuntut adaptasi program yang cepat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja individu mahasiswa PMM Bina Desa Jubung berada pada kategori Baik dengan persentase 67,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program digitalisasi pariwisata dan UMKM di Desa Jubung telah berjalan efektif meskipun dilakukan dalam periode yang singkat, yaitu dua bulan, serta di tengah beban kerja ganda berupa program utama, program tambahan, dan agenda rutin desa.

Indikator dengan capaian tertinggi adalah Pengetahuan tentang Pekerjaan, dengan presentase 74,6%, mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami prosedur, tugas multidisiplin, serta kebutuhan desa. Selanjutnya di urutan kedua adalah indikator Jumlah/Kuantitas Pekerjaan, dengan presentase 68,5%, menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan volume pekerjaan yang tinggi di tengah berbagai agenda. Selanjutnya yang ketiga adalah indikator Kualitas Pekerjaan dengan presentase 65%, meskipun tekanan waktu dan kompleksitas program sedikit membatasi pencapaian kualitas yang sempurna. Namun, seluruh output utama, termasuk fungsionalitas website, keakuratan data pendataan, serta desain website dapat diselesaikan sesuai standar kebutuhan desa. Dan yang terakhir adalah indikator Kemampuan Berdikari dengan presentase 62%, indikator terendah yang bukan disebabkan oleh kurangnya inisiatif, melainkan karena situasi lapangan yang menuntut koordinasi erat, prosedur ketat, adaptasi cepat, serta risiko besar terkait perubahan target program.

Saran

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PMM Bina Desa Jubung berhasil menjalankan program dengan kinerja yang baik. Keberhasilan pelaksanaan program digitalisasi pariwisata dan UMKM yang berkelanjutan menjadi bukti bahwa teori kinerja Martoyo (2018) relevan digunakan untuk mengukur performa mahasiswa dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang dinamis dan kompleks.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alyanur, Y. (2024). LLDIKTI Wilayah XIII. 3 Juni, 2024.
<https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2024/06/03/peran-dan-tugas-dosen-pada-tri-dharma-perguruan-tinggi/>
- Hardjati, S., Safeyah, M., & Wahyudi, K. E. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Pelatihan Pengembangan Desain Kemasan Produk Batik Semanggi Surabaya. *Journal Publicuho*, 4(2), 581. <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.18219>
- Huseno, T. (2016). *KINERJA PEGAWAI Tinjauan dari Dimensi Kepemimpinan, Misi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja*. Media Nusa Creative.
- Jannah, D., Hijeriah, E. M., & Anggraini, N. (2021). ANALISIS KINERJA BIROKRASI PUBLIK PADA KANTOR CAMAT DUMAI SELATAN KOTA DUMAI. *Jurnal Administrasi Publik & Bisnis*, 3(2), 40-51. <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/>

- Lestari, D. (2023). *KINERJA PEGAWAI*. WIDINA MEDIA UTAMA. www.freepik.com
- Puteri, J., & Sari, N. (2023). ANALISIS KINERJA OMBUDSMAN PROVINSI RIAU. *Jurnal Administrasi Publik & Bisnis*, 5(1), 39-44. <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/>
- Ratnasari, S. L., Nasrul, H. W., Nurdin, I., Susilowati, Y., & Susanti, E. N. (2020). *MANAJEMEN KINERJA KARYAWAN*. Forum Pemuda Aswaja.
- Retnowati, E., Darmawan, D., Putra, A. R., Putra, R. S., & Issalillah, F. (2023). PENGARUH MODAL PSIKOLOGIS, KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, DAN KEPEMIMPINAN. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(1).
- Sari, N., Aditya, V., & Wihendri. (2021). Analisis Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Dumai. *Jurnal Administrasi Publik & Bisnis*, 3(1), 28-37.
- Sjahrudin, H., Hasmawati, H., Kadir, F. A., & Halim, A. (2024). APAKAH PENILAIAN KINERJA DAN BEBAN KERJA DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI? *JURNAL BINA BANGSA EKONOMIKA*, 17(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>
- Tewal, B., Adolfina, P., M. H. C., & Tawas, H. N. (2017). *PERILAKU ORGANISASI*. CV. PATRA MEDIA GRAFINDO.
- Yani, N. K. A. S., Rismawan, P. A. E., & Andika, A. W. (2023). DISIPLIN KERJA MEMEDIASI PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BINTANG SUPER MARKET UBUD GIANYAR. *VALUES*, 4(2).